

**PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA STMIK
SINAR NUSANTARA SURAKARTA**

Ari Wibowo

Prodi : Sistem Informasi D3 STMIK Sinar Nusantara

Email : ariwibowoy35@gmail.com

Bambang Satrio Nugroho

Prodi : Sistem Informasi STMIK Sinar Nusantara

Email : bambangsn08@gmail.com

Abstract : *One indicator of higher education outcomes that must be achieved is the percentage of graduates who find work . The purpose of this study was to measure and examine the effect of work motivation and fieldwork practices on job readiness of STMIK Sinar Nusantara Surakarta students. The number of samples in this study were 50 respondents, the sampling technique used purposive sampling. The results of the regression analysis found that there was a positive and significant influence on work motivation variables and field work practices on student work readiness. The result is that the variables of work motivation and field work practice significantly and positively affect student work readiness with path coefficient values (β) 0.388 and 0.334. SmartPLS also produces a determination coefficient value of 40.6% Exogenous variables affect endogenous variables.*

Keywords : *work motivation, field work practices, job readiness and smartPLS*

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan merupakan bagian pendidikan dari kurikulum peserta didik STMIK Sinar Nusantara Surakarta untuk melakukan praktik kerja di industri atau di perusahaan. Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu model penyelenggaraan pendidikan profesional yang memadukan secara sistematis antara pendidikan di kampus dan penguasaan keahlian dan keterampilan, dengan cara bekerja secara langsung di dunia kerja dan industri.

Guna menunjang atau menjaga semangat mahasiswa melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tetap tinggi, maka dosen pembimbing PKL harus selalu memperhatikan dengan baik faktor-faktor yang bisa menunjang hal tersebut. Beberapa di antaranya adalah pemberian motivasi yang kuat kepada mahasiswa PKL, pembimbingan pelaksanaan PKL yang kontinyu serta pemberian bekal keahlian dan skill yang tepat kepada mahasiswa.

Melalui perhatian tersebut diharapkan juga mahasiswa dapat memiliki kompetensi dan siap bersaing sesuai tuntutan dunia kerja di era industri 4.0. Program praktek kerja lapangan dan pendidikan di kampus merupakan proses yang berkelanjutan. Munculnya kondisi-kondisi baru di lapangan dunia kerja yang terus berkembang maka mahasiswa dan dosen harus selalu mempersiapkan diri dengan tetap menjaga semangat belajar bekerja dan sungguh-sungguh melaksanakan praktik kerja lapangan.

Melihat dan memperhatikan adanya perbedaan sikap, cara berpikir yang lebih baik dan kematangan mental dalam kesiapan kerja mahasiswa yang sudah melakukan program praktik kerja lapangan dibanding sebelum melaksanakan PKL, maka hal ini menarik untuk diteliti. Apakah ada yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tersebut, oleh karena itu penelitian

ini menggunakan motivasi kerja dan praktik kerja lapangan sebagai variabel eksogen, apakah mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa sebagai variabel endogen.

Selanjutnya alasan pemilihan lokasi penelitian di STMIK Sinar Nusantara Surakarta adalah karena peneliti sebagai salah satu pengajar di sekolah tinggi tersebut, sehingga harapannya penelitian ini lebih mudah dilakukan. Selain itu, peneliti juga bertanggung jawab secara moral terhadap perkembangan intelektualitas mahasiswa dan kesiapan kerja mahasiswa, sehingga diharapkan penelitian akan membawa manfaat bagi mahasiswa dan institusi pendidikan.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian motivasi kerja dan pelaksanaan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Melalui pembuktian statistika dengan Structural Equation Modeling adalah teknik analisis untuk menguji secara simultan sebuah hubungan yang dibentuk dari salah satu atau lebih peubah bebas dengan satu atau lebih peubah tidak bebas yang tidak terukur. Penggunaan SEM yang berbasis covariance dengan asumsi parametrik yaitu variabel penelitian harus memenuhi asumsi normal multivariate distribution. Namun, variabel penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas maka digunakan Partial Least Square (PLS). Sejalan dengan Ningsih (2012) SEM adalah salah satu kajian bidang statistika yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah penelitian, dimana peubah bebas maupun peubah respon adalah peubah yang tak terukur. Terdapat dua model persamaan struktural yaitu SEM berdasarkan pada covariance (CBSEM) dan SEM berbasis component (PLS).

2. METODE PENELITIAN

Metode pengambilan data yang digunakan agar diperoleh sampel yang representatif adalah Purposive Sampling. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan sampel mahasiswa yang sudah melaksanakan PKL yaitu sebanyak 50 orang. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa, yaitu diambil 10 mahasiswa untuk masing-masing kelas. Sampel ditarik dari populasi yang telah dikelompokkan dengan jumlah seimbang dan proporsional. Penentuan sampel ditentukan sebesar lebih dari 20% dari jumlah populasi karena jumlah populasinya lebih dari 100. Teknik ini diambil karena populasi sudah dikelompokkan kedalam kelas-kelas dengan jumlah yang sama, (Arikunto, 2010).

Sesuai dengan sifat permasalahannya, maka penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif eksploratif. Hal ini berarti penelitian akan diawali dengan memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti secara deskriptif, kemudian mempelajari pola hubungan dan pengaruhnya secara eksploratif. Berdasar pada rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Nasir (2011: 96) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah. Selanjutnya hubungan variabel-variabel ini yang akan dikaji dalam penelitian dan dihitung dengan statistik.

Dalam hal ini, SEM dengan SmartPLS merupakan suatu teknik alternatif pada analisis SEM. Untuk data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal multivariat. Pada SEM dengan SmartPLS nilai variabel laten dapat diestimasi sesuai dengan kombinasi linear dari variabel-variabel manifest yang terkait dengan suatu variabel laten serta diperlakukan untuk menggantikan variabel manifest. Menurut Monecke & Leisch (2012) dalam Sarwono dan Narimawati (2015), SEM dengan SmartPLS terdiri 2 komponen yaitu : (1) Inner Model dan (2) Outer Model.

Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Motivasi kerja adalah keinginan yang terdapat pada individu yang merangsang untuk melakukan tindakan. Motivasi kerja merupakan suatu keinginan dan dorongan yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi yang ada pada diri mahasiswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuannya. Tujuan dari mahasiswa setelah lulus tidak lain yaitu untuk masuk ke dunia kerja.

Praktik kerja lapangan (PKL) adalah model pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. PKL merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program pengusahaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, bersifat terarah untuk mencapai suatu tingkat profesional tertentu.

Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja mahasiswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh kematangan mental. Kematangan mental ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi memasuki dunia kerja yang ada pada diri mahasiswa. Bagi mahasiswa, peran motivasi pada diri mereka menjadi sangat penting karena motivasi ini yang akan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh motivasi kerja dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja.

H₁ : Motivasi kerja yang dimiliki mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

H₂ : Praktik kerja lapangan yang dilakukan mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif menggunakan nilai-nilai statistik dasar untuk menggambarkan hasil data angket hasilnya seperti berikut :

Tabel 1.
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	6	12
Laki-laki	44	88
Jumlah	50	100

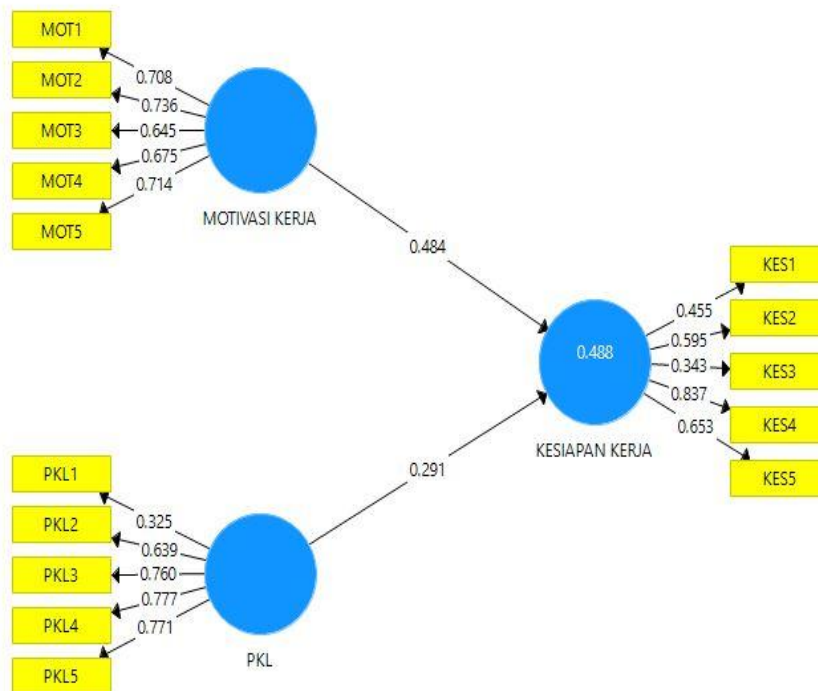
Selanjutnya hasil penilaian tingkat capaian jawaban responden (TCR) terhadap masing-masing variabel penelitian ini juga dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.
Tingkat Capaian Jawaban Responden (TCR)

Variabel Penelitian	Rata-rata Skor	Kategori
Motivasi kerja	3,66	Cukup Baik
Praktik kerja lapangan	3,59	Cukup Baik
Kesiapan kerja	3,62	Cukup Baik

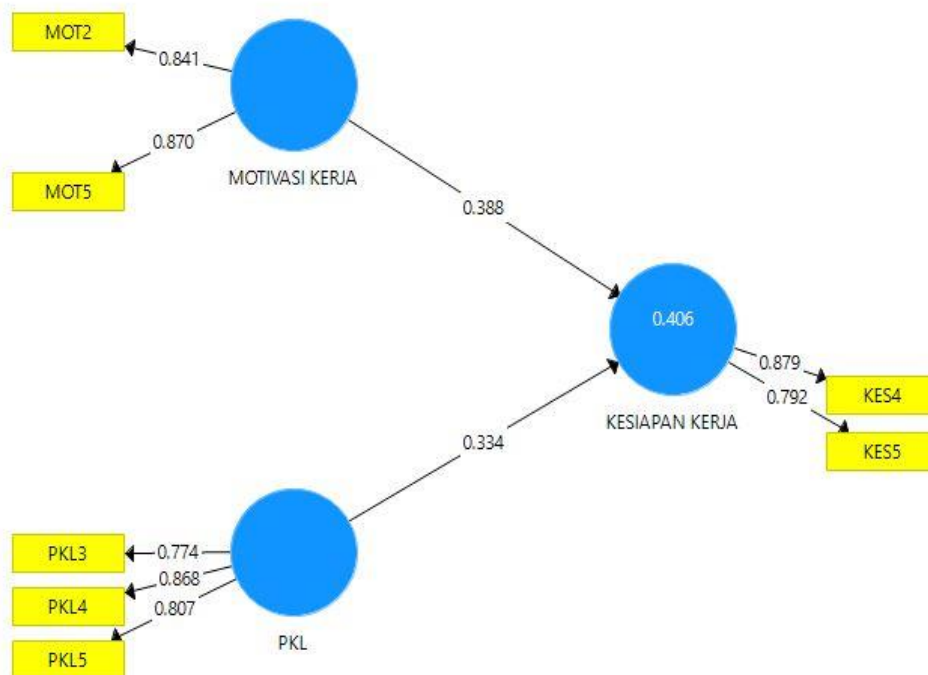
Nilai rata-rata variabel motivasi kerja, praktik kerja lapangan dan variabel kesiapan kerja dalam kategori cukup baik. Analisa selanjutnya akan menggunakan SEM-SmartPLS dengan hasil sebagai berikut :

Hasil pengolahan data menggunakan Inner Model yang awalnya terdiri dari lima indikator pada variabel X_1 (Motivasi Kerja), lima indikator pada variabel X_2 (Praktik Kerja Lapangan) dan lima variabel pada indikator Y (Kesiapan Kerja). Setelah dilakukan perhitungan dengan Smart PLS ada beberapa indikator yang tidak valid, berikut hasilnya :



Gambar 1. Perancangan Model Penelitian Belum Valid
Sumber : Olah Data SmartPLS

Dari gambar di atas bisa dilihat indikator pada MOT1, MOT3, MOT4, PKL1, PKL2, KES1, KES2 dan KES3 tidak valid, karena nilai loadingnya kurang dari 0,7 (Hanlon 2001) sedangkan lainnya valid. Maka peneliti membuang indikator yang tidak valid, sehingga hasilnya seperti ini :



Gambar 2. Perancangan Model Penelitian Sudah valid

Sumber: Olah Data SmartPLS

Dari gambar di atas, sudah terlihat bahwa semua indikator pada variabel sudah valid dengan nilai loading indikator lebih dari 0,7.

3.2. PEMBAHASAN

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran terdiri dari tiga tahap yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji reliabilitas komposit.

A. Uji Validitas Konvergen

Menggunakan skor indikator dan konstraknya, pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan terdapat perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk apabila indikator lain pada konstruk yang sama berubah.

Tabel 3.
Outer Loading

	Kesiapan Kerja	Motivasi Kerja	PKL
KES4	0,879		
KES5	0,792		
MOT2		0,841	
MOT5		0,870	
PKL3			0,744
PKL4			0,868

Menurut Barclay dkk (1995) suatu kolerasi dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading minimal 0,707. Output menunjukkan bahwa

loading factor memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,707. Sehingga indikator-indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen (convergent validity).

B. Uji Validitas Deskriminan

Pada indikator reflektif perlu dilakukan pengujian validitas diskriminan (discriminant validity) dengan membandingkan nilai pada tabel cross loading. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai loading factor tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan nilai loading factor kepada konstruk lain Barclay dkk (1995).

Tabel 4.
Cross Loading

	Kesiapan Kerja	Motivasi Kerja	PKL
KES4	0,879	0,529	0,517
KES5	0,792	0,423	0,391
MOT2	0,467	0,841	0,551
MOT5	0,513	0,870	0,406
PKL3	0,410	0,492	0,774
PKL4	0,478	0,417	0,868
PKL5	0,456	0,459	0,807

Terlihat dari tabel semua angka yang diberi tanda kotak mempunyai nilai paling besar dibandingkan dengan nilai lain pada baris yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan di tingkat indikator terpenuhi.

Validitas diskriminan di tingkat peubah diuji dengan cara membandingkan akar nilai AVE dari peubah dengan korelasi peubah lainnya. Validitas diskriminan di tingkat peubah dikatakan memenuhi persyaratan apabila nilai AVE sebuah peubah laten lebih besar dibanding dengan semua nilai korelasi peubah laten tersebut dengan peubah laten lainnya (Fornell dan Larcker 1981).

Tabel 5.
Fornell-Larcker Criterion

	Kesiapan Kerja	Motivasi Kerja	PKL
Kesiapan Kerja	0,837		
Motivasi Kerja	0,573	0,856	
PKL	0,549	0,555	0,817

Nilai yang ditandai oval menunjukkan nilai akar AVE nya mempunyai nilai terbesar dibandingkan nilai korelasi terhadap peubah yang lain sehingga Validitas diskriminan di tingkat peubah memenuhi.

C. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menggunakan nilai konsistensi internal atau reliabilitas gabungan (composite reliability). Menurut Hair dkk (2017) menyatakan bahwa nilai antara 0,6-0,7 dinyatakan sebagai nilai realibilitas yang mencukupi untuk riset, sedangkan nilai antara 0,7-0,9 disebut memuaskan.

Tabel 6.
Composite Reliability

Peubah Laten	Composite Reliability
Kesiapan Kerja	0.823
Motivasi Kerja	0.845
PKL	0.858

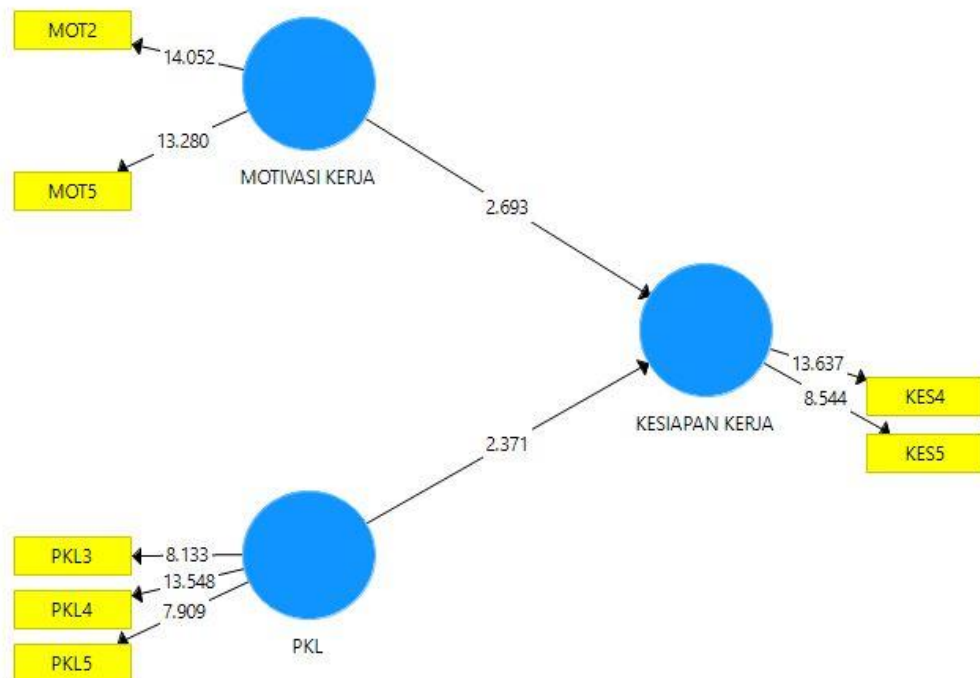
Dari Tabel terlihat nilai reliabilitas gabungan untuk semua variabel laten lebih dari 0,7 sehingga memenuhi uji reliabilitas.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tujuan analisis menggunakan SEM-PLS adalah untuk memaksimalkan explained variance atau nilai R^2 dari semua peubah laten endogen yang dilibatkan dalam diagram jalur. Model Struktural menggunakan ukuran-ukuran penting yaitu tingkat signifikan, koefisien jalur, dan explained variance R^2 (koefisien determinan).

Tabel 7.
Hasil Uji Hipotesis

Relasi	Koef. Jalur (β)	T_{hitung}	p_value	Kesimpulan
Motivasi Kerja $\rightarrow$ Kesiapan Kerja	0,388	2,693	0,007	diterima
PKL $\rightarrow$ Kesiapan Kerja	0,334	2,371	0,018	diterima



Gambar 3. Nilai t_{hitung} dari diagram jalur
Sumber: Olah Data SmartPLS

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, menurut Chin (1998) menyebutkan bahwa nilai koefisien jalur minimal adalah 0,2 dan idealnya lebih besar dari 0,3 untuk menyatakan relasi yang berarti. Sedangkan diketahui nilai T_{tabel} untuk tingkat kepercayaan sebesar 95% (α sebesar 5%) dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 50 - 2 = 48$ adalah sebesar 2,011. Pengujian hipotesis untuk tiap-tiap hubungan variabel laten ditunjukkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil output Tabel 7, T_{hitung} untuk variabel Motivasi Kerja (X_1) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar $2,693 > T_{tabel}$ (2,011). Nilai koefisien jalur menunjukkan nilai sebesar 0,388 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel Pengaruh Motivasi Kerja (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y). Karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka menerima H_1 , artinya dalam penelitian ini variabel laten Pengaruh Motivasi Kerja (X_1) dengan indikator-indikatornya berpengaruh positif terhadap variabel laten Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan.
- b. Berdasarkan hasil output Tabel 7, T_{hitung} untuk variabel Praktek Kerja Lapangan /PKL (X_2) terhadap variabel Kesiapan kerja (Y) sebesar $2,371 > T_{tabel}$ (2,011). Nilai koefisien jalur menunjukkan nilai sebesar 0,334 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel Pengaruh PKL (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y). Karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka menerima H_2 , artinya dalam penelitian ini variabel laten Pengaruh PKL (X_2) dengan indikator-indikatornya berpengaruh positif terhadap variabel laten Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y) dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

Tabel 8.
Koefisien Determinasi

Variabel Endogen	R Square
Kesiapan Kerja	0,406

Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,406$ menunjukkan pengaruh variabel eksogen (X) mempunyai kekuatan prediktif yang cukup terhadap variabel endogen (Y), sesuai Cohen (1988) mengatakan R^2 lebih besar atau sama dengan 0,25 menunjukkan pengaruh yang tinggi. Nilai $R^2 = 0,406$ menjelaskan bahwa sekitar 40,6% variansi dari variabel kesiapan kerja mahasiswa disebabkan oleh variabel eksogen motivasi kerja dan PKL yang ada di dalam model.

Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa mahasiswa STMIK Sinar Nusantara merasa siap memasuki dunia kerja setelah lulus nanti, bisa dilihat dari kondisi mahasiswa yang berusaha belajar dengan giat supaya cepat lulus dan supaya nanti bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Mahasiswa STMIK Sinar Nusantara juga terbiasa menyelesaikan tugas dan kewajiban selama perkuliahan dan mempunyai keinginan untuk hidup mandiri, jadi mahasiswa mempunyai motivasi kerja yang tinggi.

Motivasi sangat menentukan kesiapan kerja mahasiswa, melalui dorongan dan semangat yang diberikan maka mahasiswa akan selalu menyiapkan diri memasuki dunia kerja. Hal ini telah dibuktikan dari hasil temuan dilapangan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan motivasi kerja dengan kesiapan kerja mahasiswa STMIK Sinar Nusantara Surakarta. Bertalian dengan hal ini pimpinan dan seluruh dosen STMIK Sinar Nusantara berkewajiban memberikan motivasi kerja kepada mahasiswa-mahasiswanya. Agar dalam memotivasi kepada mahasiswanya berhasil harus memperhatikan berbagai cara yakni menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik dan akrab ke mahasiswa. Menjadikan dosen sebagai contoh seorang pekerja yang profesional dan pekerja yang sukses. Memberikan

pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan dan penghasilan yang akan diperolehnya serta memperjelas tujuan yang dicapai dalam bekerja, baik tujuan material maupun non material.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) oleh mahasiswa sudah baik dengan tempat PKL sesuai dengan kompetensi, mahasiswa melaksanakan PKL dengan disiplin, tekun dan menghasilkan produk software atau hardware. Mahasiswa juga mendapatkan arahan dari dosen pembimbing PKL. Oleh karena itu komponen pendidikan yang ada di perguruan tinggi yang terdiri dari pimpinan, dosen, karyawan, mahasiswa dan stakeholder hendaknya berupaya terus untuk meningkatkan mutu pengadaan praktik kerja lapangan.

4. KESIMPULAN

Hasil pengolahan data dengan SmartPLS menunjukkan 2 variabel eksogen motivasi kerja mahasiswa dan praktik kerja lapangan yang dilakukan mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0. Nilai Koefisien determinasi 40,6% menunjukkan masih ada 59,4% variabel-variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, S. (2008). *Cara Mudah Analisis Riset Kuantitatif, Dilengkapi dengan Tutorial SPSS*. Al-Es'af University Press.
- Mardiyah, S. U. K., Kumoro, J., Dwihartanti, M., Yuliansah, Y., & Kistiananingsih, I. (2019). Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Program Studi Sekretaris D3 Tahun 2018. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i1.24481>
- Muchtar, B., & Rahmidani, R. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(5), 400–407.
- Santosa, P. I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLs* (Giovanny (ed.); 1st ed.). Andi.
- Setiyaningsih, T. T. (2020). Influence of School Leadership , Discipline , and Work Motivation Toward High School Teacher Performance. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 66–77.
- Sigit, S. (2015). *Penelitian Pendidikan* (Sugiyanto (ed.); 3rd ed.). UNS Press.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian* (N. Apri (ed.)). Alfa Beta Bandung.
- Sukanti, S. (2014). Efektivitas Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Program D III Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v4i2.851>
- Wiradarma, A. A. N. B., & Sari Widhiyani, N. L. (2021). Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 337. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p06>
- Zunita, M., Yusmansyah, & Widiastuti, R. (2018). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *ALIBKIN Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(3).